

## HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN *BURNOUT* PADA PERAWAT DI RUANG ICU, ICCU DAN PICU RSUD ULIN BANJARMASIN

*Relationship Between Stress Burnout on Working With Nurse in the ICU, ICCU and PICU Ulin Hospitals Banjarmasin*

**Fakhsianoor\* Shinta Dewi\*\***

\* Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA

\*\*Alumni Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA

Email : [faksi@gmail.com](mailto:faksi@gmail.com)

### **Abstract**

*Nursing profession has a very high risk of exposure to job stress that can lead to long term effects, so there is a tendency of burnout in nurses. The purpose of this study was to determine the relationship between job stress burnout in nurses. The research design used was cross sectional. The population used in this study amounted to 20 nurses in the ICU, ICCU, PICU and hospital Ulin Banjarmasin. Sampling was done by sampling saturated. Data was collected through observation and the use of questionnaires measuring devices that have been made by researchers. Processing and analysis of data is done manually and using computerized statistical program. The results of this study are No significant relationship between work stress with burnout among the nurses in the ICU, ICCU and Hospital PICU Ulin Banjarmasin year 2012, as shown by Fisher's exact test results that demonstrate the value of  $p$  value = 0.088 ( $> \alpha$  0.05).*

**Keywords :** *burnout, job stress, nurses*

### **Abstrak**

Profesi perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terpapar oleh stres kerja yang dapat berakibat dampak jangka panjang, sehingga muncul kecenderungan *burnout* pada perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan *burnout* pada perawat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 20 orang perawat di ruang ICU, ICCU, dan PICU RSUD Ulin Banjarmasin. Pengambilan sampel dilakukan secara *sampling* jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan menggunakan alat ukur kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dan komputerisasi dengan menggunakan program statistik. Hasil penelitian ini adalah Tidak ada hubungan yang bermakna antara antara stres kerja dengan *burnout* pada perawat di ruang ICU, ICCU dan PICU RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2012. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *fisher's exact* yang menunjukkan nilai  $p$  value = 0,088 ( $> \alpha$  0,05).

**Kata Kunci:** *burnout, stres kerja, perawat*

## PENDAHULUAN

Kejenuhan kerja (*Burnout*) adalah suatu kondisi fisik, emosi dan mental yang sangat drop yang diakibatkan oleh situasi kerja yang sangat menuntut dalam jangka panjang (Baron dan Greenberg, 2003; Muslihudin, 2009 dalam Maharani dan Triyoga, 2012). Mereka mengalami kelelahan emosional, apatis, depresi, mudah tersinggung, dan merasa bosan. Mereka menemukan kesalahan pada berbagai aspek, yakni lingkungan kerja mereka, hubungan dengan rekan kerja, dan bereaksi secara negatif terhadap saran yang ditunjukkan pada mereka (Schultz dan Schultz, 2002).

Resiko *burnout* dapat terjadi bidang pelayanan sosial. Hal ini disebabkan oleh pekerja pada bidang sosial memiliki keterlibatan langsung dengan objek kerja atau kliennya. Selama proses pemberian pelayanan, pekerja mengalami situasi yang kompleks dan sarat beban emosional, seperti menangani klien yang tidak kooperatif, dan berhubungan dengan penderitaan pasien. Berhadapan terus-menerus dengan hal seperti itu dapat membuat pekerja menjadi rentan terhadap *burnout* (Ema, 2004).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan profesi bidang kesehatan dan pekerja sosial menepati urutan pertama yang paling banyak mengalami *burnout*, yaitu sekitar 43%. Di antara profesi di bidang kesehatan, perawat memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dokter dan apoteker. Tingginya stres yang harus di hadapi perawat rentan terhadap munculnya gejala-gejala *burnout* (Hadi, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di ruang ICU, ICCU dan PICU RSUD Ulin Banjarmasin, ternyata diketahui dari 10 orang perawat yang telah diobservasi mengenai stres kerja sebanyak 4 orang responden (40%) mengalami stres kerja ringan, 6 orang responden (60%) mengalami stres kerja sedang dan tidak ada responden yang mengalami stres kerja berat. Kemudian terdapat 2 orang responden (20%) yang mengalami *burnout* ringan, 8 orang responden (80%) mengalami *burnout* sedang, dan tidak ada responden yang mengalami *burnout* berat.

Dampak buruk yang ditimbulkan jika seorang perawat mengalami stres ialah dapat mengganggu

interaksi sosialnya, baik itu dengan rekan kerja, dokter maupun pasien. Efektivitas dapat pula terganggu, karena pada umumnya apabila seseorang mengalami stres, maka akan terjadi gangguan baik itu pada psikologisnya maupun keadaan fisiologisnya. Berdasarkan hal di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara stres kerja dengan *burnout* pada perawat di ruang ICU, ICCU dan PICU RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2012.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan/desain analitik korelasi atau *Cross Sectional Study*. Jenis penelitian ini menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen yaitu stres kerja dan dependen yaitu *burnout* pada perawat hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga perawat yang berada di ruang ICU, ICCU dan PICU RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2012. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi tenaga perawat yang pernah memberikan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 20 orang. Penelitian dilakukan di ruang ICU, ICCU dan PICU RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2012 pada bulan Juni-Juli 2012. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Data primer terdiri dari variabel stres kerja, *burnout* pada perawat dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada perawat untuk diisi dengan didampingi oleh peneliti di ruang ICU, ICCU dan PICU RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2012. Sedangkan data sekunder didapat dari laporan bulanan RSUD Ulin Banjarmasin. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dan komputerisasi dengan menggunakan program statistik. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran keadaan sesuai variabel yang diteliti dan untuk mengetahui apakah data sudah layak dipergunakan untuk analisis selanjutnya. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis statistik dengan uji *Chi Square* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang keduanya masing-masing

berskala ordinal, dengan menggunakan panduan komputer program statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 orang perawat di ruang ICU, ICCU dan PICU RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2012 diketahui bahwa yang mempunyai stres kerja berat dengan *burnout* ringan sebanyak 2 responden (66,7%), perawat yang mempunyai stres kerja berat dengan *burnout* ringan

sebanyak 1 responden (33,3) dan perawat yang mempunyai stres kerja sedang dengan *burnout* sedang sebanyak 2 responden (13,3%), perawat yang mempunyai stres kerja sedang dengan *burnout* ringan sebanyak 13 responden (86,7%) kemudian tidak ada perawat yang mempunyai stres kerja ringan dengan *burnout* sedang, perawat yang mempunyai stres kerja ringan dengan *burnout* ringan sebanyak 2 responden (100%).

**Tabel 1.** Hubungan Stres Kerja dengan *Burnout* pada Perawat di Ruang ICU, ICCU, dan PICU RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2012

Stres Kerja	Burnout Perawat				Jumlah		P Value
	Sedang		Ringan		n	%	
	n	%	n	%			
Berat	2	66,7	1	33,3	3	100	0,088
Sedang	2	13,3	13	86,7	15	100	
Ringan	0	0	2	100	2	100	
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>80</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer

Hasil analisis dengan uji *fisher's exact* diperoleh nilai *P value* = 0,088 (nilai *P value* >  $\alpha$  0,05). Maka hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tidak ada hubungan yang bermakna antara stres kerja dengan *burnout* pada perawat di ruang ICU, ICCU dan PICU RSUD Ulin Banjarmasin.

Beberapa orang memiliki kemampuan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan. Perawat yang mengalami stres karena pekerjaannya tetapi dengan segera dapat mengatasi stres tersebut maka memiliki resiko yang semakin kecil mengalami *burnout*.

Salah satu cara yang paling tepat untuk mengurangi stres kerja bagi setiap individu perawat adalah menciptakan lingkungan pekerjaan yang nyaman oleh perawat itu sendiri, yaitu dengan cara menjalani pekerjaan secara maksimal tanpa membuat pekerjaan itu menjadi sebuah beban.

## KESIMPULAN

Tidak ada hubungan yang bermakna antara antara stres kerja dengan *burnout* pada perawat di ruang ICU, ICCU dan PICU RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2012. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *fisher's*

*exact* yang menunjukkan nilai *P value* = 0,088 (nilai *P value* >  $\alpha$  0,05).

## DAFTAR PUSTAKA

- Baron dan Greenberg. (1995), *Behavior in Organization Understanding and Managing The Human Side of Work*, 5th Edition, USA: Prentice Hall.
- Ema, A. (2004), *Peranan Dimensi-Dimensi Birokrasi terhadap Burnout pada Perawat Rumah Sakit Di Jakarta*, Jurnal Psyche. Vol. 1, No. 1, Palembang: Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.
- Hadi, M. (2009), *51 Persen Perawat Mengalami Stres*. <http://www.makassar-community.com>. diakses tanggal 02 Mei 2012.
- Hidayat, A.A. (2009), *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medika.
- Maharani, A. P dan Triyoga, A. (2012), *Kejenuhan Kerja (Burnout) Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan*, Jurnal STIKES, Volume 5, No. 2, Desember 2012.
- Notoatmodjo, S. (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2011), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

Schultz, D dan Schultz, S.E. (2002), *Psychology and Work Today*, Upper Saddle River: Prentice Hall.